



## Analisis Penerapan Program 5m Pada Pelaksanaan Ptm Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 SDN 2 Nglangitan

Nafa Adliya<sup>1</sup>, Yohana Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana

<sup>2</sup>Dosem Universitas Kristen Satya Wacana

---

### Abstrak

Received: 16 Juli 2022

Revised: 19 Juli 2022

Accepted: 22 Juli 2022

*This research includes evaluation research with Goal Free Evaluation model. This article is based on interviews, observations, and documentation studies. The subjects of this study were the principal, teachers and students in grades 1,2,3. In qualitative research, validity and reliability include credibility test, dependability test, confirmability test, and transferability test. From the results of the study, it was shown that SDN 2 Nglangitan had planned prior to the implementation of limited PTM by implementing the 5M program. One of the implementations carried out by the school is holding a socialization about the importance of 5M. With this socialization, the principal hopes that school residents are more aware of the importance of health protocols. From the implementation of socialization, school residents are more aware of the importance of health protocols. This can be seen from educators, teaching staff and students who comply with the 5M health protocol. Research can be a reference regarding the implementation of the 5M program in limited PTM during the pandemic, especially in elementary schools.*

**Keywords:** 5M Program, Limited face-to-face learning, Covid-19 pandemic

(\*) Corresponding Author: [nadlacy4345@gmail.com](mailto:nadlacy4345@gmail.com)

**How to Cite:** Adliya, N., & Setiawan, Y. (2022). Analisis Penerapan Program 5m Pada Pelaksanaan Ptm Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 SDN 2 Nglangitan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 347-361. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6962544>.

---

### PENDAHULUAN

Di masa pandemi saat ini, berbagai bidang kehidupan terkena dampak covid-19, salah satunya bidang Pendidikan. Menurut Fauci et al. (dalam Nissa & Haryanto, 2020) Covid-19 merupakan jenis penyakit manusia yang belum pernah di kaji sebelumnya. Awalnya penyebaran virus corona berdampak besar pada perekonomian dunia, namun seiring berjalannya waktu dampaknya juga dirasakan di dunia pendidikan. Banyak negara tak terkecuali Indonesia, menutup kegiatan pendidikan. Keadaan tersebut mengharuskan pemerintah dan lembaga terkait membuat kegiatan pembelajaran alternatif bagi pelajar yang tidak dapat melakukan proses pendidikan (Aji et al., 2020)

Selama penyebaran covid-19 masih meningkat, pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas pendidikan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau *online*. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020. Pembelajaran secara daring atau *online* merupakan sistem pembelajaran yang mengandalkan teknologi dan internet. Namun penerapan daring atau *online* dilakukan untuk wilayah zona kuning, orange dan merah. Sedangkan untuk wilayah zona hijau diperbolehkan melaksanakan PTM

terbatas. Pelaksanakan PTM terbatas wajib menerapkan protokol kesehatan, seperti 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas).

Pencegahan penularan Covid-19 pemerintah telah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) kurang lebih satu tahun. Namun dampak dari pembelajaran jarak jauh tentu berpengaruh pada menurunnya kualitas pendidikan. Penurunan kualitas pendidikan dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa. Kebijakan pemerintah melakukan pembelajaran tatap muka memaksa sekolah untuk mulai merencanakan cara-cara pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang efektif dan efisien di tengah pandemi yang sedang berlangsung (Pattanang et al., 2021)

Pada tanggal 10 Agustus 2021, diadakan rapat koordinasi untuk musyawarah perencanaan PTM pada masa PPKM Level 3 oleh Bupati Blora didampingi Wakil Bupati Tri Yuli Setyowati, ST., MM. Dari rapat tersebut, Bupati Blora menyetujui diadakannya PTM terbatas. Berdasarkan Instruksi Mendagri, daerah PPKM Level 3 diijinkan untuk melaksanakan pertemuan tatap muka di jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA/SMK, dan sudah disepakati bersama melalui forum, serta tetap mengutamakan protokol kesehatan. PTM terbatas dimulai tergantung dengan kesiapan sekolah masing-masing.

Berdasarkan keputusan Bupati Blora, SDN 2 Nglangitan mulai melakukan perencanaan untuk PTM terbatas. Salah satunya dengan membuat surat edaran untuk meminta ijin orangtua atau wali murid atas diberlakukannya PTM terbatas. Dari surat yang sudah diedarkan sekolah kepada orangtua siswa, maka SDN 2 Nglangitan dapat menyelenggarakan PTM terbatas dengan mematuhi protokol Kesehatan yaitu 5M. Pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pandemi, pelaksanaan pembelajaran dengan penekanan pada penyampaian materi, penilaian atau evaluasi sesuai kondisi dan tetap mematuhi protokol kesehatan (Nissa & Haryanto, 2020).

Program 5M termasuk protokol kesehatan yang saat ini harus dilaksanakan. Protokol kesehatan yaitu tindakan atau cara untuk mengurangi dan meminimalisir penyebaran virus Corona (Pinasti, 2020). SDN 2 Nglangitan melaksanakan PTM terbatas pada bulan Agustus 2021, mengingat lokasi SD yang berada di desa, masyarakat di sana memiliki kesadaran protokol kesehatan yang masih rendah. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya 5M, maka dimulai dari pelaksanaan program 5M di sekolah. SDN 2 Nglangitan menerapkan protokol kesehatan 5M dengan menyediakan masker gratis, CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), *handsanitizer*, alat pengukur suhu tubuh dan penyusunan jadwal persesi. Maka penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana program 5M ini berjalan saat PTM terbatas di SDN 2 Nglangitan. Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi dengan model *Goal Free Evaluation* yang dikembangkan oleh Michael Scriven (tahun 1973), yaitu mencari tahu bagaimana kinerja program dan mengidentifikasi pengaruh dari program tersebut.

### **Program 5M**

Program 5M termasuk protokol kesehatan yang saat ini harus dilaksanakan. Protokol kesehatan merupakan tindakan yang harus dilaksanakan seluruh masyarakat untuk menekan penyebaran virus corona (Pinasti, 2020). Pihak sekolah akan menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan tetap menerapkan

protokol kesehatan 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas) untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sekolah (Sari et al., 2021)

### **PTM Terbatas**

Dikarenakan adanya interaksi individu dibatasi untuk menekan jumlah penyebaran COVID-19, KEMENDIKBUD memberikan solusi tentang kegiatan pembelajaran di masa pandemi yaitu PTM terbatas (Rosmana, 2022). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas adalah kegiatan pembelajaran di kelas dengan jumlah siswa yang terbatas (Indriani, 2021).

### **Pandemi Covid-19**

*Coronavirus Disease* 2019 (Covid19) menjadi ancaman terbaru terhadap kesehatan global yang sedang berlangsung berupa mewabahnya penyakit pernapasan (Fauci et al., 2020). Pandemi covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut yang menyebabkan masyarakat tidak dapat bertemu secara langsung ditempat umum termasuk pelajar yang tidak dapat bertemu langsung disekolah (Syafitri et al., 2021). Gejala pasien COVID-19 yaitu demam, batuk kering, sesak napas, sakit tenggorokan, pilek, atau bersin-bersin. Pada pasien yang rentan, dapat menyebabkan pneumonia dan kegagalan multiorgan (Yuzar, 2020).

*Coronavirus Disease* 2019 (Covid19) menjadi ancaman kesehatan yang sedang berlangsung berupa gangguan pernapasan (Fauci et al., 2020). Pandemi covid-19 adalah penyakit menular akibat sindrom pernapasan akut, sehingga mengharuskan masyarakat tidak bisa bertemu secara langsung ditempat umum, tidak terkecuali pelajar yang tidak dapat datang ke sekolah (Syafitri et al., 2021). Gejala pasien COVID-19 dapat ditunjukkan seperti demam, batuk kering, sesak napas, sakit tenggorokan, pilek, atau bersin-bersin. Pada pasien yang rentan, dapat menyebabkan pneumonia dan kegagalan multiorgan (Yuzar, 2020).

### **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan model penelitian *Goal Free Evaluation*. Penelitian dilakukan di SDN 2 Nglangitan Kecamatan Tunjungan kabupaten Blora, Jawa Tengah. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas rendah (kelas 1, kelas 2, kelas 3). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana lingkungan dengan penerapan 5M. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa kelas rendah. Studi dokumentasi untuk SOP dan surat persetujuan orang tua mengenai PTM terbatas. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Sedangkan studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen yang terkait. Penelitian ini membutuhkan dokumen berupa surat persetujuan orangtua atau wali murid mengenai pelaksanaan PTM terbatas, SOP PTM terbatas, dan pengeluaran dana dalam menunjang program 5M. Dalam penelitian kualitatif validitas dan reliabilitas meliputi uji kredibilitas, uji *dependability*, uji *confirmability*, uji *transferability* (Sugiyono, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

#### **Persiapan Program 5M SDN 2 Nglangitan dalam Melaksanakan PTM Terbatas**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, program 5M pada PTM terbatas pada tahun dimulai pada tahun 2021. Latar belakang dimulainya program 5M karena adanya surat dinas untuk melaksanakan PTM terbatas dengan syarat anak-anak dan warga sekolah harus menerapkan 5M (Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas). Keadaan sekolah sebelum adanya program 5M ada 1 kasus Covid-19 yang dialami salah satu orang tua siswa karena lalai dalam penerapakan 5M, sehingga mengharuskan pihak sekolah memberhentikan tatap muka dan melaksanakan belajar di rumah selama 1 minggu. Dalam pelaksanaan PTM terbatas dengan penerapan program 5M, sekolah berpedoman pada SOP (Standar Operasional Prosedur) dan kurikulum perubahan Covid-19.

Peran kepala sekolah terhadap program 5M yaitu memerintahkan atau memberi tugas kepada bendahara BOS untuk belanja keperluan 5M, seperti alat cuci tangan, sabun, masker, *thermogun*, *handsanitizer*, *disinfektan*. Membagi jadwal piket guru untuk mengecek suhu tubuh siswa dan warga sekolah. Sebelum dimulainya PTM terbatas dengan program 5M, pihak sekolah menyebarkan surat pernyataan pelaksanaan PTM terbatas dan orang tua siswa antusias untuk pelaksanaan PTM terbatas. Sekolah juga mengadakan sosialisasi tentang pentingnya program 5M, dari sosialisasi dan penerapan program 5M di SDN 2 Nglangitan sangat berdampak positif bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. Warga sekolah terlihat mematuhi protokol kesehatan 5M. Sedangkan orang tua siswa yang termasuk masyarakat sekitar sekolah menjadi lebih memperhatikan kesehatan anaknya dengan menyediakan masker untuk digunakan di sekolah dan saat keluar rumah. Sekolah mengadakan vaksinasi untuk seluruh siswa, vaksinasi terlaksana sampai vaksin ke 2.

#### **Pelaksanaan Program 5M Di SDN 2 Nglangitan dalam Melaksanakan PTM Terbatas**

##### **Memakai masker**

Dari hasil wawancara bersama guru kelas 1, siswa kelas 1 terkadang ada yang melepas masker sehingga mengharuskan guru kelas untuk menegur dan mengingatkan siswa untuk menggunakannya kembali. Tindakan guru kelas tersebut mampu mengkondisikan siswanya untuk selalu menggunakan masker. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara bersama siswa kelas 1. Mereka mengatakan pernah melepas masker karena merasa pengap dan panas, namun mereka menggunakannya kembali karena mendapat teguran dari guru. Sedangkan di kelas 2, guru kelas mewajibkan seluruh siswa kelas 2 untuk memakai masker. Selain itu guru kelas juga sering mengingatkan siswanya untuk memakai masker baik itu di kelas maupun diluar rumah. Pernyataan guru kelas 2 didukung oleh hasil wawancara bersama siswa kelas 2. Mereka tidak merasa keberatan dan merasa nyaman menggunakan masker di kelas. Di kelas 3 guru kelas mengatakan 50% anak-anak sudah mematuhi 5M, menjaga keberihan, memakai masker, mencuci tangan dan 50%nya susah untuk selalu mematuhi pakai masker, jaga jarak. Maka, guru kelas

mengambil tindakan untuk memperketat protokol kesehatan 5M untuk seluruh anak didiknya selama beberapa hari. Selain itu guru kelas juga menyampaikan bahaya dari mengabaikan protokol kesehatan 5M, sehingga siswa kelas 3 dapat mematuhi protokol kesehatan 5M. Pernyataan guru kelas didukung oleh hasil wawancara kelas 3, mereka merasa nyaman menggunakan masker baik itu saat pembelajaran dikelas maupun saat keluar rumah.

### **Mencuci tangan**

Dari hasil wawancara bersama guru dan siswa kelas 1, sebelum masuk kelas mereka mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun. Terkadang mereka juga menggunakan *hand sanitizer*, selain itu sebelum masuk kelas atau area sekolah dilakukan pengecekan suhu tubuh. Hal tersebut juga dilakukan di kelas 2, seluruh siswa dan guru mencuci tangan dengan sabun yang telah disediakan di depan kelas, kemudian dilakukan pengecekan suhu tubuh sebelum masuk kelas. Selain mencuci tangan, terkadang menggunakan *handsanitizer*. Di kelas 3 seluruh siswa wajib mencuci tangan menggunakan sabun sebelum masuk kelas yang sudah tersedia di depan kelas. Selain mencuci tangan menggunakan sabun, terkadang siswa kelas 3 menggunakan *handsanitizer* dan tidak lupa melakukan pengecekan suhu tubuh sebelum masuk kelas.

### **Menjaga jarak**

Dari hasil wawancara bersama guru kelas 1, anak-anak memang suka bermain dan dapat menimbulkan kerumunan serta susah untuk menjaga jarak. Maka pembelajaran di kelas jarak masing-masing bangku diatur sejauh 1 meter dan meniadakan jam istirahat agar terhindar dari kerumunan. Kemudian guru kelas 2 juga mengatur jarak bangku, masing-masing bangku diberi jarak. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara bersama siswa kelas 2, jarak bangku mereka sejauh 1 meter. Hal tersebut juga diterapkan di kelas 3, dari hasil wawancara bersama guru dan siswa kelas 3, masing-masing bangku diberi jarak sejauh 1 meter.

### **Menjauhi kerumunan**

Dari hasil wawancara bersama guru kelas 1, selama PTM terbatas kegiatan pembelajaran dilakukan selama 2 jam dan tidak ada istirahat. Jadi siswa selesai pembelajaran langsung pulang ke rumah masing-masing. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara bersama siswa kelas 1, mereka selama PTM terbatas belajar selama 2 jam dan tidak ada istirahat. Selama kegiatan pembelajaran tidak ada berkelompok, setiap siswa belajar di bangkunya masing-masing. Kemudian berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas 2, selama PTM terbatas siswa tidak ada jam istirahat. Sehingga mereka se usai pembelajaran harus pulang ke rumah masing-masing, selain itu selama kegiatan belajar mengajar tidak ada kegiatan berkelompok. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara bersama siswa kelas 2, mereka tidak ada istirahat dan tidak ada belajar kelompok. Hal tersebut juga diterapkan di kelas 3, selama PTM terbatas guru kelas 3 mengatakan tidak ada jam istirahat, hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kerumunan. Siswa kelas 3 selama pembelajaran tidak ada kegiatan berkelompok, mereka selama belajar berada di bangku masing-masing.

### **Mengurangi mobilitas**

Dari hasil wawancara bersama guru kelas 1, karena selama PTM terbatas tidak ada jam istirahat maka seluruh siswa se usai sekolah diwajibkan langsung pulang kerumah masing-masing dan tidak boleh berpergian. Apabila mereka pergi

keluar kota wajib lapor terhadap pihak sekolah. Lalu berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan siswa kelas 2, selama PTM terbatas mereka wajib pulang ke rumah masing-masing setelah selesai pembelajaran di sekolah. Hal tersebut juga diterapkan di kelas 3, selama PTM terbatas seluruh siswa diwajibkan langsung pulang kerumah masing-masing setelah selesai pembelajaran di sekolah dan mereka diminta untuk tidak berpergian ke luar kota.

### **Dampak dengan Adanya Program 5M pada PTM Terbatas Di SDN 2 Nglangitan**

#### **Dampak Positif**

Dari hasil wawancara bersama guru kelas 1, dampak positifnya yaitu siswa kelas 1 selalu sehat dan terhindar dari Covid. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya kasus Covid yang dialami siswa. Selain itu siswa kelas 1 memiliki kebiasaan baru untuk mencuci tangan sebelum makan atau menggunakan *handsanitizer* yang sudah tersedia di meja guru. Apabila dilihat sebelum pandemi dan sebelum ada program 5M, anak-anak hampir tidak pernah mencuci tangan sebelum makan. Dari hasil wawancara bersama guru kelas 2, dampak positifnya yaitu lingkungan belajar jauh lebih bersih dan sehat, siswa mengerti pentingnya menjaga kesehatan tubuh dengan menerapkan protokol kesehatan 5M. Kemudian dari hasil wawancara bersama guru kelas 3, dampak positifnya yaitu program 5M bagus untuk menjaga kebersihan, siswa dan guru menggunakan masker, mencuci tangan sebelum masuk wilayah sekolah dan kelas, memberishkan sekolah agar tetap *higienis*. Siswa kelas 3 juga merasakan kelasnya menjadi jauh lebih bersih.

#### **Dampak Negatif**

Pembelajaran dikelas kurang efektif karena waktunya yang singkat yaitu hanya 2 jam, sehingga selama pembelajaran guru kels hanya mengajarkan materi yang utama saja. Kemudian tidak ada pembelajaran secara berkelompok, dan mengakibatkan interkasi bersama siswa berkurang. Hal tersebut juga dirasakan oleh siswa kelas 1, mereka juga merasa panas dengan pengap saat menggunakan masker. Namun mereka harus memakai masker untuk terhindar dari virus Covid. Siswa kelas 1 juga lebih menyukai belajar bersama teman atau belajar kelompok karena lebih menyenangkan jika dibandingkan dengan belajar sendiri, namun keadaan mengharuskan mereka belajar secara mandiri atau individu. Kemudian dari hasil wawancara bersama guru kelas 2, dampak negatifnya yaitu pembelajaran tidak maksimal, jam belajar terbatas sehingga guru menyampaikan materi juga tidak maksimal. Kegiatan pembelajaran kurang efektif, seminggu siswa masuk 3 kali dan jam belajar hanya 2 jam. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara siswa kelas 2, mereka merasa belajar selama 2 jam terlalu cepat dan materi yang disampaikan oleh guru merasa kurang. Hal tersebut juga dirasakan oleh guru dan siswa kelas 3. Dari hasil wawancara bersama guru kelas 3, kegiatan pembelajaran menjadi terganggu karena jam pembelajaran yang terlalu cepat, lalu terhalangnya suara guru saat mengajar di kelas karena penggunaan masker, terdapat anak didik yang suka keluar kelas untuk cuci tangan.

### **Kendala dengan Diterapkannya 5M pada PTM Terbatas Di SDN 2 Nglangitan**

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas 1, untuk seusia anak-anak seharusnya pembelajaran dilakukan berkelompok atau bersama-sama. Namun kenyataannya anak-anak harus belajar di bangku masing-masing dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut membuat kegiatan

kurang variatif. Apabila dibandingkan daring, guru kelas 1 merasa lebih baik PTM terbatas karena guru dapat mengontrol anak-anak saat belajar. Sedangkan hasil wawancara bersama siswa kelas 1, mereka mengatakan bahwa pernah mengalami kendala dalam memahami materi, terutama materi bahasa jawa. Mereka kurang paham arti dari bahasa jawa karena siswa kelas 1 juga kurang lancar dalam membaca. Hal tersebut mengharuskan guru kelas 1 membantu siswa saat mengerjakan soal bahasa jawa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas 2, kendala yang dialami guru yaitu jam belajar yang kurang dan mengakibatkan pemahaman siswa menjadi kurang. Hal itu dapat dilihat melalui hasil evaluasi atau tugas. Untuk kendala lainnya yaitu terkadang siswa menurunkan masker, anak-anak kelas 2 masih suka bermain dan bisa menimbulkan kerumunan. Pernyataan guru kelas 2 didukung oleh hasil wawancara bersama siswa kelas 2, mereka merasa kurang nyaman saat menggunakan masker di kelas. Terkadang mereka melihat ada teman yang menurunkan masker meskipun pada akhirnya digunakan kembali karena ditegur oleh guru. Selain itu siswa mengalami kendala kurang paham materi. Terkadang mereka kesulitan mengerjakan soal matematika.

Dari hasil wawancara bersama guru kelas 3, kendala yang dialami guru yaitu jam pembelajaran yang terlalu cepat sehingga kurang efektif untuk belajar di kelas dan tingkat pemahaman siswa lebih lambat yang bisa dilihat melalui hasil evaluasi atau tugas. Selama belajar dikelas ada siswa yang suka keluar untuk mencuci tangan yang mengakibatkan terganggunya pembelajaran. Saat ditanya guru, anak tersebut sering keluar kelas karena merasa bosan dan ingin keluar kelas dengan alasan mencuci tangan. Kemudian guru kelas memiliki cara untuk menghidupkan suasana pembelajaran dengan memotivasi siswa dan menyampaikan nasihat. Hal yang paling penting dilakukan ketika PTM terbatas yaitu psikologis anak. Sedangkan hasil wawancara bersama kelas 3, mereka mengalami kendala kurang memahami materi agama.

### **Cara Mengatasi Kendala**

Guru kelas 1 memiliki cara untuk mengatasi kendala yang dialami, untuk menghidupkan suasana pembelajaran, guru mengajak siswa bernyanyi bersama. Karena siswa kelas 1 kurang lancar dalam materi bahasa jawa, guru kelas 1 biasanya bernyanyi lagu anak berbahasa jawa. Lalu guru memberikan tambahan belajar sepulang sekolah. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan siswa kelas 1, mereka bertanya kepada guru kelas saat mengalami kesulitan belajar. Guru kelas 1 memiliki sarana pembelajaran berupa WA grup untuk menyampaikan tambahan materi dan tugas, karena guru kelas merasa tidak cukup apabila pembelajaran hanya selama 2 jam dan bekerja sama dengan orang tua untuk mendampingi anak belajar dirumah. Apabila ada kesulitan yang dialami bisa bertanya di WA grup atau saat PTM di kelas.

Guru kelas 2 mengatasi kendala dengan memberi tambahan materi melalui WA grup dan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk membimbing anak saat belajar di rumah. Untuk siswa yang lalai dalam penggunaan masker guru kelas 2 sering mengingatkan sehingga protokol kesehatan dapat berjalan dengan baik. Meniadakan jam istirahat untuk menghindarkan siswa bermain yang dapat menimbulkan kerumunan. Siswa selesai belajar di sekolah selama 2 jam lalu pulang ke rumah masing-masing.

Guru kelas 3 mengatasi kendala dengan memberikan tambahan materi melalui WA grup lalu koordinasi dengan orang tua, memberikan keleluasaan siswa untuk bertanya melalui WA grup apabila mengalami kendala dalam belajar. Setelah pulang sekolah, siswa yang mengalami masalah belajar diperintahkan untuk tinggal dikelas dan diberikan arahan. Arahan ini maksudnya, guru memberikan nasihat apabila mengalami kendala belajar bisa ditanyakan kepada guru dan diperbolehkan bertanya melalui WA grup. hal ini dilakukan karena selama PTM terbatas jam pembelajaran hanya 2 jam. Sedangkan anak yang sering keluar kelas untuk mencuci tangan harus ditegur dengan tegas dan siswa tersebut menyadari kesalahannya dengan tidak mengulangi perbuatannya. Untuk menghindari adanya kerumunan, siswa tidak ada jam istirahat, selesai pembelajaran siswa wajib langsung pulang ke rumah masing-masing.

## **PEMBAHASAN**

### **Persiapan Program 5M SDN 2 Nglangitan dalam Melaksanakan PTM Terbatas**

Pada PTM terbatas, sekolah perlu mempersiapkan dengan matang apa saja yang perlu diperhatikan saat pelaksanaan PTM terbatas seiringan dengan adanya virus Covid-19 (Husna & Sugito, 2021). SDN 2 Nglangitan merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang SD yang kegiatannya berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Semenjak dibukanya PTM terbatas, pada tahun 2021 SDN 2 Nglangitan menerapkan program 5M. Latar belakang dimulainya program 5M karena adanya surat dinas untuk melaksanakan PTM terbatas dengan syarat anak-anak dan warga sekolah harus menerapkan 5M (Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas). Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) memerlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus, demi kenyamanan guru maupun siswa yang terlibat didalamnya (Al Iftitah & Syamsudin, 2022). Pihak sekolah akan menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas) untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sekolah (Sari et al., 2021). Sebelum adanya program 5M terdapat 1 kasus Covid-19 yang dialami oleh salah satu orang tua siswa karena lalai dalam penerapakan 5M. Pihak sekolah memberhentikan tatap muka dan melaksanakan belajar di rumah selama 1 minggu, dalam pelaksanaan PTM terbatas dengan penerapan program 5M sekolah berpedoman pada SOP (Standar Operasional Prosedur) dan kurikulum perubahan Covid-19.

Berdasarkan SOP, dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka kenormalan baru pada masa pandemi Covid-19, sekolah memastikan seluruh ruangan disemprot disinfektan. Untuk batas penjemputan dan penurunan siswa dilakukan di titik yang tidak menimbulkan kerumunan. Menyediakan alat pengukur suhu tubuh, masker cadangan, tempat cuci tangan pakai sabun, *hand sanitizer*. Penyediaan *handsanitizer* ada di seluruh ruangan termasuk ruang guru dan ruang kelas. Melakukan tata ruang guru dan ruang kelas dengan mengatur jarak meja 1,5m. Menutup kantin sekolah dan meniadakan istirahat, upacara, olahraga,

ekstrakurikuler. Sekolah menyediakan UKS (Unit Kesehatan Sekolah). Jadwal pembelajaran dibuat dengan jam belajar paling lama 2 jam.

Selain memastikan kesiapan sekolah, kesiapan siswa dan pendidik juga perlu diperhatikan untuk memenuhi standar mengikuti pembelajaran. Siswa dan pendidik harus dalam keadaan sehat dan selalu menjaga kondisi tubuh fit dengan sarapan terlebih dahulu. Diwajibkan selalu menggunakan masker, membawa bekal atau minum dari rumah, membawa peralatan tulis sendiri, dan tidak menggunakan perhiasaan yang berlebihan.

Sedangkan standar operasi yang harus dipatuhi siswa mulai berangkat dari rumah sampai ke sekolah dan dari sekolah kembali ke rumah yaitu berangkat dari rumah ke sekolah harus dalam keadaan sehat, berangkat lebih awal untuk menghindari keramaian, menggunakan transportasi yang menjamin standar protokol kesehatan dan tidak berboncengan dengan teman. Siswa harus turun pada batas penurunan atau penjemputan kemudian harus melakukan cek suhu tubuh, cuci tangan pakai sabun yang di bimbing oleh guru. Apabila suhu tubuh siswa lebih dari 37,5°C maka siswa tersebut harus istirahat dirumah. Sampai di kelas siswa duduk berjarak 1,5m, tidak diperbolehkan meminjam alat tulis, rajin mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*. Saat selesai pembelajaran, siswa menuju titik penjemputan dan tidak boleh berboncengan dengan teman. Sampai di rumah, siswa harus membersihkan diri sebelum melakukan aktivitas di rumah. Pelaksanaan pembelajaran dalam seminggu dilakukan 3x dan pembelajaran dimulai pk. 07.30-pk. 09.30. Seperti penelitian yang dilakukan (Syafitri et al., 2021) MI Darul Ulum Palangka Raya menetapkan pembagian jadwal masuk, untuk kelas 1 sampai kelas 3 masuk pada hari senin, rabu, jumat. Sedangkan kelas 4 sampai kelas 6 masuk pada hari selasa, kamis, sabtu.

**Tabel 1 Pembagian jadwal masuk selama PTM Terbatas**

<b>Hari</b>	<b>Kelas</b>	<b>Ruangan</b>
<b>Senin</b>	Kelas 1, 3, 4, 6	4 ruang
<b>Selasa</b>	Kelas 2, 3, 5, 6	4 ruang
<b>Rabu</b>	Kelas 1, 4, 5	3 ruang
<b>Kamis</b>	Kelas 2, 4, 5	3 ruang
<b>Jumat</b>	Kelas 3, 6	2 ruang
<b>Sabtu</b>	Kelas 1, 2	2 ruang

Untuk kesiapan sarana dan prasarana pendukung program 5M di SDN 2 Nglangitan sudah baik, terdapat alat cuci tangan pakai sabun, masker, *thermogun*, *hand sanitizer* dan *disinfektan*. Kesiapan sarana sanitasi dan kebersihan serta ketersediaan fasilitas kesehatan pada mayoritas satuan pendidikan sudah baik, seperti; area wajib masker, akses ke fasilitas kesehatan, Thermogun (pengukur suhu tubuh), toilet dan kamar mandi bersih, sarana CTPS dengan air mengalir/ *hand sanitizer* dan *disinfektan* (Adiyono, 2021). Seluruh biaya pengeluaran untuk pemenuhan sarana prasarana program 5M berasal dari dana BOS. Selain sarana dan prasarana, pihak sekolah juga mengadakan vaksinasi untuk seluruh siswa yang sudah terlaksana 2 kali, sosialisasi mengenai pentingnya penerapan program 5M, dan menyebarkan surat persetujuan orang tua tentang pelaksanaan PTM terbatas dengan penerapan 5M. Seluruh orang tua siswa setuju dengan adanya pelaksanaan

PTM terbatas dengan penerapan 5M. Dalam kaitannya dengan pembelajaran tatap muka terbatas selama masa pandemi, persetujuan orang tua menjadi komponen penting yang menentukan siswa bisa dilayani secara tatap muka atau dengan pembelajaran jarak jauh (Powa et al., 2021). Dari sosialisasi dan penerapan program 5M di SDN 2 Nglangitan sangat berdampak positif bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dari warga sekolah yang mematuhi protokol kesehatan 5M dan orang tua siswa yang termasuk masyarakat sekitar lebih memperhatikan kesehatan diri serta anaknya dengan menggunakan masker.

### **Pelaksanaan Program 5M Di SDN 2 Nglangitan dalam Melaksanakan PTM Terbatas**

Virus corona dapat menyebar ketika berkomunikasi dengan orang lain secara langsung. Maka pemerintah menghimbau masyarakat untuk menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas (Annisa, 2021). Area wajib masker diterapkan di SDN 2 Nglangitan, seluruh warga sekolah diwajibkan untuk menggunakan masker tidak terkecuali di SD kelas rendah. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ada kendala, namun siswa kelas rendah sudah melakukannya demikian juga dengan mencuci tangan. Setiap orang wajib mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Dapat juga menggunakan *hand sanitizer* agar lebih praktis saat diluar rumah. Selain itu sebelum masuk kelas atau area sekolah dilakukan pengecekan suhu tubuh. Setiap warga sekolah harus dipastikan dalam keadaan sehat pengukuran suhu tubuh sebelum masuk ke area sekolah (Adiyono, 2021). Sekolah sudah memfasilitasi alat cuci tangan pakai sabun, *hand sanitizer*, masker dan *thermogun*. Setiap warga sekolah, termasuk siswa harus melakukan vaksinasi untuk meningkatkan imun tubuh. Terdapat 3 hal yang harus di perhatikan untuk melaksanakan PTM yaitu warga sekolah harus divaksin, meningkatkan imun tubuh serta sarana dan prasarana harus sesuai dengan protokol kesehatan (Pattanang et al., 2021).

Kegiatan pembelajaran secara kooperatif lebih dianjurkan karena dapat terjadi interaksi guru dengan siswa atau antar siswa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Tetapi hal ini menjadi tidak dimungkinkan karena adanya peraturan untuk menjaga jarak dan menjauhi kerumunan. Ada beberapa pembelajaran yang bisa dilakukan di masa pandemi seperti *blended learning* dan *hybrid learning*. *Blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer (*online*) (Idris, 2018), *hybrid learning* merupakan penggabungan antara belajar online dengan pembelajaran tatap muka biasa (Wahyuni, 2021). Seperti yang dilakukan SDN 2 Nglangitan, pembelajaran dilakukan daring dan luring tidak terkecuali siswa kelas rendah. Mereka melaksanakan pembelajaran tatap muka dan *online*, menurut pernyataan guru dan siswa kelas rendah, selama PTM terbatas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka dan mendapatkan tambahan belajar melalui *whatsapp group*. Guru bekerja sama dengan orang tua siswa untuk membimbing anak didik saat belajar dirumah, guru juga menghimbau siswa untuk bertanya melalui WA grup saat mengalami kesulitan belajar. Dengan cara tersebut, guru merasakan pembelajaran jauh lebih efektif karena PTM terbatas hanya memakan waktu 2 jam. Pemerintah juga menghimbau seluruh masyarakat untuk

tidak berpergian ke luar daerah atau kota. Seperti yang dilakukan SDN 2 Nglangitan, pihak sekolah menghimbau seluruh warga sekolah untuk tidak berpergian. Apabila telah melakukan kegiatan ke luar kota, wajib melaporkan ke pihak sekolah, yang selanjutnya wajib tes kesehatan dan karantina terlebih dahulu. Namun selama masa darurat Covid 19, tidak ada warga sekolah yang melakukan kegiatan ke luar kota.

### **Dampak dengan Adanya Program 5M pada PTM Terbatas Di SDN 2 Nglangitan**

#### **Dampak Positif**

Guru kelas 1, 2 dan 3 merasakan lingkungan belajar lebih bersih dan siswa dalam keadaan sehat atau terhindar dari Covid-19. Hal tersebut terlihat dari tidak adanya kasus Covid-19 yang dialami siswa. Kemudian siswa memiliki kebiasaan baru untuk mencuci tangan sebelum makan dan masuk kelas serta menggunakan masker saat keluar rumah. Kebiasaan baru tersebut muncul karena adanya perubahan lingkungan yang menuntut seluruh warga sekolah mentaati protokol kesehatan 5M. Seseorang bertindak atas kesadaran terhadap sesuatu yang dapat ditiru dan tidak melakukan antisipasi dari hal yang memberikan manfaat (LESILOLO, 2019).

#### **Dampak Negatif**

Dampak yang dirasakan oleh guru kelas yaitu kesulitan dalam mengelola pembelajaran karena waktu pembelajaran yang berkurang, dan mengakibatkan guru sulit untuk memenuhi jam mengajar. Maka pembelajaran di kelas guru lebih banyak menyampaikan materi (La Ode Onde et al., 2021). Seperti yang dirasakan oleh guru kelas 1, 2 dan 3 pembelajaran kurang maksimal dan kurang efektif karena terbatasnya waktu pembelajaran yaitu hanya 2 jam, sehingga selama pembelajaran guru kelas hanya mengajarkan materi yang utama saja. Kemudian tidak ada pembelajaran secara berkelompok dan mengakibatkan interkasi bersama siswa berkurang. Hal tersebut juga dirasakan oleh siswa kelas 1, 2 dan 3 mereka mengatakan selama PTM terbatas pembelajaran selama 2 jam terlalu cepat dan guru hanya menyampaikan materi. Saat di rumah guru memberikan tambahan materi dan tugas melalui WA grup.

### **Kendala dengan Diterapkannya 5M pada PTM Terbatas Di SDN 2 Nglangitan**

Apabila dibandingkan daring, guru kelas 1 lebih baik PTM terbatas karena guru dapat mengontrol anak-anak saat belajar. PTM terbatas ini dianggap sangat membantu dalam hal menjaga pencapaian akademik anak-anak. Guru di sekolah lebih mudah mengontrol kegiatan pembelajaran walaupun selama 2 jam sehari (Suryani et al., 2022). Selain itu guru kelas kesulitan dalam mengelola pembelajaran karena waktu pembelajaran yang berkurang, dan mengakibatkan guru sulit untuk memenuhi jam mengajar. Maka saat pembelajaran di kelas, guru lebih banyak menyampaikan materi (La Ode Onde et al., 2021). Seperti yang dialami guru kelas rendah, kendala yang dialami yaitu jam belajar yang kurang dan mengakibatkan pemahaman siswa menjadi kurang. Hal itu dapat dilihat melalui hasil evaluasi atau tugas.

Kendala lainnya yaitu terkadang siswa menurunkan masker, masih suka bermain dan bisa menimbulkan kerumunan. Anak-anak siswa kelas rendah sekolah dasar umumnya masih sulit untuk menjaga jarak, mereka cenderung suka bermain bersama teman-teman dan saling bersentuhan serta berpelukan. Ini karena anak-

anak gemar bersosialisasi dan aktif bermain. Maka peran guru dan orang tua sangatlah penting untuk memberi pemahaman mengenai konsep menjaga jarak di tengah pandemi covid 19 (Kurniati et al., 2020). Guru kelas 3 memiliki kendala lain, yaitu terdapat siswa yang suka keluar kelas untuk mencuci tangan sehingga mengganggu jalannya pembelajaran. Ternyata siswa tersebut merasa bosan dan ingin keluar kelas dengan alasan mencuci tangan. Guru perlu memberikan sebuah motivasi untuk membangun diri siswa lebih semangat untuk menghadapi pembelajaran tatap muka. Sekolah perlu melakukan penyampaian motivasi agar mental dan psikologis anak siap untuk melaksanakan PTM terbatas (Suryani et al., 2022).

### **Cara Mengatasi Kendala**

Guru kelas 1, 2 dan 3 memiliki kesamaan dalam mengatasi kendala kurangnya jam pembelajaran dengan membuat WA grup. Seperti penelitian yang dilakukan (Suryani et al., 2022) Di SDK Ende 8, guru melakukan PTM Terbatas dan juga memberikan pekerjaan Rumah melalui media *Whatsapp Group* agar dapat diketahui orang tua dan orang tua diharapkan dapat membimbing anak untuk belajar dirumah. Guru kelas menggunakan WA grup untuk menyampaikan tambahan materi dan tugas, kemudian guru kelas bekerja sama dengan orang tua siswa untuk membimbing anak didik belajar dirumah. Masa pandemi, orang tua menjadi pembimbing, pendidik, pengawas anaknya di rumah (Hakim, 2020). Selain itu guru sering mengingatkan siswanya tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan serta menyampaikan bahaya dari Covid-19. Guru kelas 1 menghidupkan suasana pembelajaran dengan cara mengajak siswa bernyanyi bersama. Karena siswa kelas 1 kurang lancar dalam materi bahasa jawa, guru kelas 1 biasanya bernyanyi lagu anak yang berbahasa jawa. Sedangkan guru kelas 3 dalam mengatasi anak yang sering keluar kelas untuk mencuci tangan, guru harus menegur dengan tegas dan siswa tersebut menyadari kesalahannya dengan tidak mengulangi perbuatannya. Selain itu, guru juga memberikan motivasi untuk siswa agar semangat mengikuti pembelajaran di tengah-tengah pandmei. Hal yang paling penting dilakukan ketika PTM terbatas yaitu psikologis anak. Sekolah perlu melakukan penyampaian motivasi mengenai kesehatan dan bahaya dari Covid-19 agar mental dan psikologis anak siap untuk melaksanakan PTM terbatas (Suryani et al., 2022). Untuk menghindari adanya kerumunan, siswa tidak ada jam istirahat, selesai pembelajaran siswa wajib langsung pulang ke rumah masing-masing.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian analisis penerapan program 5M pada pelaksanaan PTM terbatas di masa pandemi Covid-19 SDN 2 Nglangitan, dapat ditarik kesimpulan bahwa SDN 2 Nglangitan dalam penerapan program 5M pada masa PTM terbatas perlu menyusun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan yang telah dilakukan antara lain yaitu menyediakan fasilitas pendukung program 5M seperti tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, masker, *handsanitizer*, *disinfektan*, *thermogun*. Selain itu sekolah juga melakukan sosialisasi terhadap orang tua siswa tentang pentingnya 5M, yang selanjutnya pihak sekolah menyebarkan surat ijin pelaksanaan PTM terbatas dengan penerapan 5M. Pihak sekolah juga mengadakan vaksinasi untuk seluruh siswa, vaksinasi telah dilaksanakan 2 kali. Pelaksanaan program 5M selama PTM terbatas, terlaksana

dengan baik di kelas rendah. Mencuci tangan, siswa kelas rendah mencuci tangan sebelum masuk kelas dan sebelum pulang sekolah. Memakai masker, siswa kelas rendah menggunakan masker dengan baik karena guru selalu mengingatkan dan menegur siswa apabila melepas masker. Menjaga jarak, saat pembelajaran di kelas jarak masing-masing bangku diatur 1 meter. Menjauhi kerumunan, dengan meniadakan jam istirahat sehingga sesuai pembelajaran siswa pulang ke rumah masing-masing. Mengurangi mobilitas dengan mewajibkan seluruh siswa pulang ke rumah masing-masing setelah sekolah, mengurangi berpergian keluar daerah masing-masing. Dampak positif yang dirasakan guru kelas rendah yaitu lingkungan belajar jauh lebih sehat, bersih dan siswa memiliki kebiasaan baru untuk mencuci tangan sebelum makan. Sedangkan dampak negatif yang dialami guru yaitu jam pembelajaran yang terbatas, maka kegiatan belajar mengajar kurang maksimal dan kurang efektif. Selain itu tingkat kemampuan siswa dirasa lebih rendah apabila dilihat dari hasil evaluasi. Selain dampak, kendala yang dialami guru kelas rendah yaitu sulitnya mengendalikan siswa kelas rendah. Diusianya mereka yang suka bermain dapat menimbulkan kerumunan, sehingga selama PTM terbatas jam istirahat ditiadakan. Mereka juga harus sering-sering diingatkan untuk memakai masker. Dari kendala tersebut, tentunya guru kelas rendah mampu mengatasinya dengan membuat *Whatsapp Group* untuk memberi tambahan materi dan sebagai sarana untuk berkomunikasi apabila siswa mengalami kesulitan belajar. Guru juga berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk selalu membimbing anaknya dalam belajar. Guru juga sering memberikan arahan akan pentingnya mematuhi 5M. Penerapan program 5M yang dilaksanakan selama PTM terbatas di SDN 2 Nglangitan telah berjalan dengan baik, namun terdapat keterbatasan berupa jumlah toilet. Dengan demikian peneliti memberikan saran dalam persiapan perlu menambah jumlah toilet karena hanya memiliki 1 toilet dan memisahkan ruang UKS dengan kelas. Pelaksanaannya, guru kelas perlu memberikan motivasi untuk siswa karena kesiapan psikologis siswa penting untuk menghadapi pembelajaran ditengah pandemic, sekolah perlu memasang slogan motivasi di area sekolah. Peneliti juga memberikan saran mengenai cara mengatasi kendala, yaitu guru membentuk kelompok belajar dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Yohana Setiawan, M.Pd. Dosen Pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan dan selalu memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Sunarto, S.Pd.,M.M.Pd. Kepala Sekolah SDN 2 Nglangitan yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan untuk melakukan penelitian selama kurang lebih 3 bulan.
3. Siti Zulaekha Setiawati, S.Pd. Guru kelas 1 yang telah mengizinkan untuk melakukan wawancara.
4. Ahmad Ikhsan Mustakim, S.Pd.SD. Guru kelas 2 yang telah mengizinkan untuk melakukan wawancara.
5. Nella Ari Wijaya, S.Pd. Guru kelas 3 yang telah mengizinkan untuk melakukan wawancara.

## REFERENSI

- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran : Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017–5023. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1535>
- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Al Iftitah, I. I., & Syamsudin, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2334–2344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2079>
- Annisa, H. (2021). Implementation of 5M Activities in Miftahul Ulum Islamic Boarding School Purbalingga District. *Ikesma: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(November). <https://doi.org/10.19184/ikesma.v0i0.27196>
- Fauci, A. S., Lane, H. C., & Redfield, R. R. (2020). Covid-19 — Navigating the Uncharted. *New England Journal of Medicine*, 382(13), 1268–1269. <https://doi.org/10.1056/nejme2002387>
- Hakim, F. N. (2020). Pola Relasi Anak dan Orangtua di Masa Pandemi Covid 19. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 2(1), 124–134.
- Husna, M., & Sugito, S. (2021). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846–1858. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1814>
- Idris, H. (2018). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>
- Indriani, E. (2021). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- La Ode Onde, M. K., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>
- LESILOLO, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). *Publishing: Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia*. 10(2), 112–120. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp%7CDOI:https://doi.org/>
- Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat

- Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237–249. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000107>
- Powa, N. W., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Smk Santa Maria Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 100–111. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3274>
- Rosmana, P. S. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran PTM Terbatas. *Jpdk: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 129–134.
- Sari, D. Y., Rahma, A., & Rahaju, I. (2021). Penataan Ulang Infrastruktur PAUD dalam Rencana Pembukaan Kembali Sekolah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1615–1627. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1450>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta., 2013.
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>
- Syafitri, N., Baihaqi, A., & ... (2021). Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI Darul Ulum Palangka Raya. *E-Prosiding ...*, 61–70. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/SNPJTFTIK/article/view/656%0Ahttps://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/SNPJTFTIK/article/viewFile/656/735>
- Wahyuni, A. S. (2021). Penerapan Model Hybrid Learning. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(November 2021), 292–297. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681376>
- Yuzar, D. N. (2020). Penyakit menular. In *Fundamental of Nursing* (Issue 01, p. 18=30).